

## **Apakah Paduan Suara, Koor dan Menyanyi Solo dalam Ibadah Alkitabiah?**

(Oleh: Larry Powers)

Banyak gereja menggunakan paduan suara, koor dan menyanyi solo dalam usaha mereka untuk menyembah Allah. Apakah paduan suara, koor dan nyanyian solo diperintahkan oleh Allah sebagai bagian dari peribadatan orang Kristen? Untuk mendapatkan jawabannya kita harus kembali kepada Alkitab dan mempelajarinya. Alkitab adalah perkataan Allah, firman Allah (2 Tim. 3:16-17; Yoh. 12:48; Gal. 1:6-9; 2 Pet. 1:3; Yudas 3) Manusia tidak berhak untuk menambah, ataupun mengurangi apa yang sudah diajarkan firman Allah (Wahyu 22:18-19; Ulg. 4:2; Amsal 30:6)

Perjanjian Baru adalah bagian dari firman Allah, yang adalah standar atau ukuran dari otoritas bagi segala yang kita lakukan di dalam peribadatan kepada Allah sekarang ini (Kol. 2:14; Ibr 8:6-13). Di dalam firman-Nya, Allah memberikan lima (5) hal yang di-otoritas dalam kegiatan peribadatan bagi gereja-Nya. Kelima kegiatan itu adalah:

- (1) Bernyanyi (Ef. 5:19; Kol. 3:16; Ibr.13:15).
- (2) Persembahan atau Kolekte (1 Kor. 16:1-2; 2 Kor. 9:6-7).
- (3) Berdoa (1 Tes. 5:17; 1 Tim. 2:8).
- (4) Perjamuan Tuhan (1 Kor. 11: 23-29; Kis. 20:7).
- (5) Memberitakan firman Allah, Berkhotbah (Kisah Para Rasul 2:42; 20:7; 2 Tim. 4:1-4).

Kegiatan-kegiatan penyembahan ini diperintahkan melalui pernyataan langsung, perintah, implikasi dan diakui melalui contoh-contoh. Bernyanyi dalam ibadah diperintahkan oleh Allah. Perjanjian Baru berisi banyak contoh dimana orang-orang Kristen bernyanyi dalam menyembah Allah (Kis. 16:25; Rom. 15:9; 1 Kor. 14:15; Ef. 5:18-19; Ibr. 2:12; Yak. 5:13). Ayat-ayat ini membuktikan jenis musik apa yang diperintahkan Allah supaya umat-Nya dapat menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:24). Jenis musik yang diperintahkan Allah adalah bernyanyi. Nyanyian ini adalah nyanyian jemaat. *Ini di lakukan oleh setiap orang Kristen di dalam penyembahan!* Harus dilakukan dengan pengertian. Tujuan dari bernyanyi adalah agar orang-orang Kristen dapat memuliakan Allah, mengajar serta menasehati satu sama lainnya.

### **Apakah Perjanjian Baru Mengajarkan Nyanyian Jemaat?**

Apakah Efesus 5:19 mengajarkan hal nyanyian jemaat? Kata asli dalam Perjanjian Baru bahasa Yunani ditulis dan diterjemahkan sebagai “Berkata-kata,” berarti “sama sekali berbicara, menyampaikan ucapan, menggunakan lidah atau kemampuan berbicara, sama sekali suara yang pandai bicara, berkata-kata, mengatakan dengan menggunakan kata-kata untuk menyatakan pikiran dan pendapat seseorang.”

Perjanjian Baru menterjemahkan kata ini dengan “dirimu sendiri” adalah suatu “kata ganti” orang ketiga. Itu menunjukkan bahwa seseorang yang melakukan sesuatu dan seseorang yang menerima aksi itu adalah dalam keadaan yang sama. Dengan kata lain, ketika seseorang berkata-kata kepada yang lainnya dalam mazmur, puji-pujian, dan nyanyian rohani, yang lain juga berkata-kata kepadanya dengan cara yang sama. Ini suatu penunjukan atau referensi yang jelas kepada nyanyian jemaat di mana semuanya saling berkata-kata satu sama lain sebagai suatu kesatuan suara mereka di dalam lagu.

Untuk mematuhi perintah ini haruslah ada aksi bergantian. Ketika suatu kelompok atau perorangan beraksi (paduan suara, koor atau menyanyi solo) dan kelompok atau group yang lain tak beraksi, pasif, berdiam diri (hadirin hanya mendengar), maka tidak ada aksi bergantian. Efesus 5:19 tidak ditaati bila hanya paduan suara, koor atau menyanyi solo atau menyanyi sendirian!

Apakah Kolose 3:16 mengajarkan nyanyian Jemaat? Kata dalam Perjanjian Baru yang diterjemahkan “mengajar” berarti “memberi pelajaran, instruksi, perkataan dari mulut.” Ini mengharuskan bahwa seseorang yang diajar mengerti pengajaran yang diberikan. Perjanjian Baru menterjemahkan kata “menasehati, menegor” berarti “menaruh di dalam pikiran, instruksi, memperingatkan.” Pengajaran, tegoran dan nasehat ini harus dilakukan kepada “satu sama lain.” Ungkapan “satu sama lain” diterjemahkan dari kata yang sama dalam Perjanjian Baru adalah sebagai “sama sendirimu” dalam Efesus 5:19. Oleh karena itu, ketika jemaat beribadah kepada Allah dengan aksi bernyanyi maka di situ ada pengajaran dan nasehat satu sama lainnya.

Kolose 3:16 dengan jelas mengajarkan nyanyian jemaat! Ketika suatu kelompok group atau perorangan (paduan suara, koor, menyanyi solo) beraksi dan kelompok lain tidak beraksi (hadirin hanya mendengar) maka tidak ada bergantian dalam mengajar dan menasehatkan!

Nyanyian Jemaat (dinyanyikan oleh setiap anggota jemaat) adalah kegiatan dari anggota jemaat dalam gereja abad pertama. Banyak orang sekarang ini menyatakan bahwa vokal group, koor dan nyanyian solo dalam kebaktian atau ibadah adalah diizinkan Allah, sebab Alkitab berdiam diri mengenai hal itu. Ketika Allah memerintahkan orang-orang Kristen untuk bernyanyi dan menasehati satu sama lainnya, maka itu telah meniadakan atau melarang vokal group, koor dan nyanyian solo di dalam kebaktian atau ibadah. Tidaklah perlu bagi Allah untuk memberikan daftar panjang dari “Janganlah Engkau ...” mengenai bernyanyi. Tidaklah perlu bagi Allah untuk mengatakan “Janganlah engkau menggunakan alat musik di dalam peribadatan-Ku.”

Tidaklah perlu bagi Allah untuk mengatakan “Jangan engkau menggunakan vokal group, koor atau menyanyi solo dalam peribadatan kepada-Ku.” Ketika Allah menetapkan nyanyian jemaat, maka itu berarti meniadakan vokal group, koor dan alat musik. Vokal group, koor, menyanyi solo atau alat musik dalam penyembahan Perjanjian Baru tidak pernah

diperintahkan oleh Allah! Tidak pernah rasul-rasul Yesus menyetujui vokal group, koor, nyanyian solo dan penggunaan alat musik dalam peribadatan kepada Allah!

Juga tidak pernah para penulis Perjanjian Baru yang telah diwahyukan mengajarkan atau menyetujuinya. Tidak ada perintah, implikasi atau bukti persetujuan tentang penggunaan vokal group, koor, nyanyian solo serta penggunaan alat musik dalam penyembahan Perjanjian Baru. Semuanya itu sama sekali tanpa otoritas atau kuasa penggunaannya dari Allah! Jikalau kita menggunakan semuanya itu dalam peribadatan maka itu sama dengan memberontak kepada Allah dan tidak menuruti firman-Nya. (Mat. 15:8-9; 2 Yoh. 9-11; Wahyu 22:19-20).

## **Haruskah Ibadah Dijadikan Hiburan?**

Haruskah ibadah dijadikan hiburan? Nampaknya banyak orang berpikir demikian. Setiap orang Kristen harus menyadari bahwa Allah telah memerintahkan untuk menyembah kepada-Nya dalam “roh dan kebenaran” (Yoh. 4:24). Ini berarti bahwa setiap orang Kristen harus menyembah dengan sikap, kelakuan dan dengan cara yang benar. Allah adalah Satu-satunya yang harus disembah. Dia adalah pendengar serta pemerhati. Oleh karena itu, Dia-lah Satu-satunya yang harus diperkenankan!

## **1 Korintus 14:26**

Beberapa orang berusaha mempertahankan penggunaan vokal group, koor dan menyanyi solo dengan mengatakan 1 Korintus 14:26 mengajarkan demikian.

Apabila kita menyimak lebih dalam lagi pada ayat ini maka akan dapat dimengerti bahwa ayat ini tidak mengajarkan demikian. Mengatakan bahwa “biarlah masing-masing ada dengan mazmur” tidak berarti bahwa setiap orang menyanyi solo atau beberapa orang menyanyi solo. Mazmur dapat dibaca, atau dikutip. Dalam konteks ini, Paulus berhubungan dengan penyalahgunaan karunia rohani. Adapun penjelasan terbaik dari maksud ayat ini terdapat dalam Kisah Rasul 4:23-30. Ketika murid-murid mendengar apa yang terjadi kepada Petrus dan Yohanes, “Mereka mengangkat suara kepada Allah dengan sehati ...” (Kis. 4:24)

## **Sejarah Gereja**

Lyman Coleman, seorang sejarawan, menulis, “Nyanyian yang berlaku sejak tiga abad pertama adalah nyanyian Jemaat. Semua jemaat menyatukan suara mereka dalam lagu-lagu pujian kudus, dalam alunan nyanyian yang sesuai dengan kesanggupan mereka ...”

Kebanyakan orang-orang dahulu menyanyikan lagu yang melibatkan seluruh perhimpunan jemaat; semua laki-laki, perempuan dan anak-anak memadukan suara mereka

dalam nyanyian pujian, dalam perhimpunan jemaat yang besar. (Ancient Christianity Exemplified, hal 329-330).

Semua ibadah, pada segala zaman, dan di segala tempat harus dilakukan dalam roh dan kebenaran (Yoh. 4:24). Jika seseorang menyembah dengan cara dan sikap yang tidak benar, ibadahnya adalah sia-sia dan dia berdosa.

Adalah mutlak, tidak ada otoritas atau kuasa dalam Perjanjian Baru untuk menggunakan vokal group, koor, nyanyian solo maupun penggunaan alat musik dalam ibadah. Sebab itu, mereka yang melakukan penyembahan yang seperti itu adalah sia-sia dan berdosa.